

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab IV di atas, terdapat beberapa simpulan.

4.1.1 Pertama, mengenai pemerolehan kompetensi tindak tutur yang sudah dikuasai Maryam saat usia 3,2 tahun sampai 4 tahun. Kompetensi tindak tutur merupakan bagian dari salah satu komponen kompetensi pragmatik. Dari data penerbitan hasil transkripsi data tuturan Maryam, Maryam sudah dapat menguasai lima klasifikasi tindak tutur ilokusi yang dikatakan Searle. Lima klasifikasi tindak tutur ilokusi tersebut

4.1.1.1 Pertama adalah tindak tutur asertif. Tindak tutur ini memiliki lima subkategori, yaitu menyatakan, berspekulasi, memberitahukan, menyarankan, dan mengeluh. Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang paling banyak ditemukan pada tuturan Maryam. Dari data yang sudah dikumpulkan selama delapan bulan, terdapat 54,4% tindak tutur asertif. Hal tersebut terjadi karena Maryam selalu dikenalkan dengan hal-hal baru yang terus berkembang setiap harinya. Beragam kegiatan dan juga banyaknya pengalaman di lingkungannya menjadikan Maryam mengenal banyak hal. Selain itu, Maryam juga selalu dibimbing oleh orang-orang yang sedang dekat dengan dirinya.

4.1.1.2 Tindak tutur selanjutnya adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif yang sudah dikuasai Maryam memiliki lima belas subkategori, yaitu mengajak, meminta, memerintah, menyarankan, memohon, menolak, menyuruh, menyilakan, mengharapkan, menasihati, mengkritik, melarang, mencegah, menakuti, dan memberi aba-aba. Tindak tutur direktif juga dapat dikatakan tindak tutur yang sering ditemukan karena terdapat 31,3% data dari keseluruhan tindak tutur yang ditemukan pada tuturan Maryam. Tindak tutur ini dilakukan Maryam karena pada masa tersebut Maryam masih harus membutuhkan orang lain di sekitarnya. Maka tidak heran ketika subkategori meminta dan memerintah merupakan frekuensi yang paling banyak terdapat pada tindak tutur direktif.

- 4.1.1.3 Kemudian yang ketiga adalah tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif yang sudah dikuasai Maryam memiliki lima subkategori, yaitu mengeluh, berterima kasih, mengkritik, menyalahkan, dan memuji. Tindak tutur ini tidak seperti tindak tutur direktif maupun asertif karena dari data yang ditemukan, Maryam sangat jarang menggunakannya. Dari data yang dikumpulkan hanya terdapat 5,9% tindak tutur ekspresif. Pada usia 3,2 tahun sampai 4 tahun, Maryam masih sering berekspresi dengan cara nonverbal, yaitu seperti gerakan bertepuk tangan, senyum, cemberut, marah, kesal.
- 4.1.1.4 Selanjutnya tindak tutur komisif yang memiliki lima subkategori, yaitu berjanji, mengancam, kesanggupan, berniat, dan menawarkan. Sama halnya dengan tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif juga jarang digunakan karena hanya terdapat 4,8% tindak tutur komisif yang ditemukan dari keseluruhan data tuturan yang didapat. Hal tersebut dapat terjadi karena Maryam merupakan anak seorang penceramah yang sering ditinggal oleh orang tuanya. Maksudnya, Uma sering memberikan janji jikalau selesai berceramah Maryam selalu diberikan hadiah.
- 4.1.1.5 Klasifikasi tindak tutur ilokusi terakhir yang sudah dikuasai Maryam adalah tindak tutur deklaratif. Tindak tutur ini memiliki tiga subkategori, yaitu melarang, mengizinkan, memutuskan. Frekuensi kemunculannya pun sangat jarang sama halnya dengan tindak tutur ekspresif maupun komisif. Dari data yang sudah dikumpulkan hanya terdapat 3,3% tindak tutur deklaratif. Hal tersebut dapat diakibatkan pengetahuan Maryam yang belum luas maupun peran instutisional khusus yang didapatkan Maryam belum banyak.
- 4.1.1.6 Maryam juga sudah dapat mengucapkan tuturan dengan cara langsung maupun tidak langsung. Namun, kemampuan Maryam dalam mengucapkan tuturan secara tidak langsung masih terbatas diakibatkan belum banyaknya norma-norma lingkungan bahasa Maryam yang didapatkan. Selain itu, tuturan Maryam masih berbentuk literal, dari data yang didapatkan, Maryam belum terlihat menggunakan tindak tutur yang berbentuk tidak literal.

4.1.2 Sementara itu, simpulan yang kedua adalah mengenai faktor yang memengaruhi pemerolehan kompetensi tindak tutur Maryam. Tentu dalam mendapatkan suatu kompetensi khususnya berbahasa tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya, begitu pun saat memperoleh kompetensi tindak tutur. Berdasarkan hasil analisis, pengamatan, maupun monolog dari sang Ibu mengenai Maryam dapat disimpulkan bahwa Maryam saat usia 3,2 tahun sampai 4 tahun termasuk anak pembelajar yang berbakat. Secara tidak langsung Maryam juga memiliki *role model* yang baik, yaitu orang tuanya yang selalu memperhatikan Maryam dengan baik. Hal tersebut terlihat dari kemampuan tindak tutur Maryam yang sudah lumayan banyak dikuasainya. Tuturan-tuturan tersebut secara sadar ataupun tidak sudah diberikan orang tua Maryam dengan cara membacakan buku-buku kisah para nabi dan sahabat, maupun mengajak mengobrol Maryam saat usianya masih 1 tahun walaupun Maryam belum dapat mengucapkan suatu bahasa dengan benar. Selain itu, masukan-masukan dari orang di sekitar Maryam juga menjadi faktor yang memengaruhi tuturan Maryam. Maryam memiliki lingkungan yang cenderung baik karena orang-orang di sekitarnya selalu memberikan koreksi jika Maryam melakukan kesalahan dalam menyebutkan sesuatu hal, bahasa yang digunakan pun cenderung baik. Maryam juga sering dihadapkan pada hal-hal maupun situasi yang baru di kesehariannya, hal ini dapat menumbuhkan perkembangan bahasa Maryam sehingga tindak tutur yang digunakannya akan semakin berkembang.

4.2 Implikasi

Dalam dunia *parenting*, orang tua harus mengerti kondisi dan kriteria seorang anak agar cocok dan mudah dalam hal memberikan sebuah kompetensi khususnya tindak tutur.

1. Hal tersebut juga berimplikasi pada tempat lingkungan anak tumbuh kembang setiap fasilitas dan kondisi pasti akan berbeda-beda kemampuan yang dimiliki anak.

2. Penelitian ini juga berimplikasi pada proses pemahaman orang tua terhadap pemerolehan kompetensi tindak tutur anak, bagaimana cara memberikan bahasa yang baik, metode dalam mengembangkan bahasa pada anak.
3. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam praktik komunikasi sehari-hari dengan anak.

4.3 Rekomendasi

Penelitian ini menggunakan video blog di laman youtube.com sebagai sumber data penelitian. Hal tersebut akan berbeda dengan penelitian yang secara langsung ikut dalam keseharian objek penelitian. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti kompetensi bentuk pemahaman tindak tutur yang sudah dimiliki/dikuasai anak karena proses pemahaman akan lebih banyak dibanding dengan proses penerbitan. Selanjutnya, perkembangan kompetensi tindak tutur anak yang dikaitkan dengan kesantunan. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana anak dapat menggunakan bahasanya dengan baik dilingkungannya berada sesuai dengan norma-norma budaya yang ada. Kemudian, penelitian mengenai tindak tutur anak usia 3 tahun yang difokuskan pada perbedaan jenis kelamin maupun gender. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai pembanding dalam hal proses pemerolehan kompetensi tindak tutur anak.

Penelitian dengan menggunakan video blog dapat dilakukan, akan tetapi akan lebih baik jika peneliti ikut langsung dalam kegiatan sehari-hari objek penelitian. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat memberikan sebuah stimulus agar dalam proses kompetensi tindak tutur pada anak dapat terlihat maksimal. Demikian, beberapa rekomendasi dari peneliti, semoga dapat diterima guna peningkatan keilmuan khususnya di bidang ilmu linguistik. Semoga apa yang peneliti sampaikan dapat dijadikan pembelajaran di waktu mendatang.